

**KONSEP PEMBANGUNAN PARIWISATA BERWAWASAN
LINGKUNGAN KOTA BATU**

(Studi di Bapelitbangda dan Dinas Pariwisata Kota Batu)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ANDREAS

NIM. 2016210017

**KOMPETENSI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Adapun maksud dari penelitian ini, hasil Musrempang merupakan tujuan daerah Kota Batu, yang menjadi fokus dalam Rencana Strategis Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata. Jenis penelitian ini yakni deskriptif kualitatif, pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber observasi melalui dokumen-dokumen, wawancara bersama 4 kasubid dari Dinas Pariwisata dan Bapelitbangda Kota Batu serta Dokumentasi data RPJMD, Renja, Perda RTRW Kota Batu yang menjadi acuan dalam Pembangunan dan Pengembangan. Dokumen RPJMD sangat penting dalam menentukan tujuan dari pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Namun perlu komitmen bersama dalam merencanakan pembangunan dan pengembangan agar keseimbangan antara pembangunan dan kondisi sosial serta lingkungan dapat terjaga dengan konsep yang tepat. Faktor pendukung pembangunan pariwisata di Kota Batu adalah udaranya dingin, alam dan keindahan yang ditawarkan sehingga menarik minat investor. Namun Pembangunan yang semakin masif berkembang di Kota Batu dengan berbagai obyek pariwisata dan pertumbuhan yang semakin pesat, oleh sebab itu banyak hal yang dapat menjadi masalah seperti kemacetan, alih fungsi lahan, rusaknya sumber mata air dan hilangnya lapangan pekerjaan bagi para petani dan perkebunan.

Kata Kunci : Konsep, Pembangunan, Pariwisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejumlah hasil analisis menunjukkan bahwa eskalasi pemanasan global dan perubahan iklim yang kian serius tersebut disebabkan oleh kerusakan lingkungan yang kian masif di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Kerusakan lingkungan telah menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan dan sumber daya, serta kerusakan lainya yang serius.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan (*green economy governance*) Tata Kelola Ekonomi Ramah Lingkungan. Perumusan Pembangunan Ekonomi Hijau Indonesia (CBPEHI) oleh pemerintah harus bisa memberikan langkah strategis, taktis, dan oprasional dalam pembangunan berkelanjutan nasional sangat penting. Konsep Pembangunan Berkelanjutan didefinisikan sebagai “*pembangunan yang memadukan ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini secara integral tanpa mengabaikan generasi berikutnya untuk hidup secara layak.*” Karena itu, fokus pembangunan berkelanjutan diarahkan pada aspek-aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara terpadu serta berkelanjutan (Lako, 2014: 15-16).

Konsep Pembangunan Berkelanjutan merupakan konsep secara sadar dalam merencanakan pembangunan daerah. Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustaineble Devlotment*) dalam unsur konsep ini, pemerintah perlu melihat dan menjaga kearifan lokal, dengan dipadukan potensi daerah yang akan menjadi daya tarik tersendiri. Dengan konsep ramah lingkungan dan Berkelanjutan pemerintah diharapkan mampu merumuskan perencanaan yang baik untuk menjaga keseimbangan dan meminimalisir terjadinya kerusakan alam yang mengakibatkan bencana alam. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur

penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan (Priyani, 2002: 3).

Kondisi yang terjadi di Kota Batu saat ini dengan Perkembangan dan Proses pembangunan yang kian masif menyebabkan banyak perubahan yang terjadi, khususnya alihfungsi lahan menjadi tempat pariwisata, menurunnya minat masyarakat dalam perkebunan dan pertanian ini menjadi perhatian karena dampak dari pembangunan bersentuhan langsung dengan alam. Sebanyak 5-10% terjadinya penyusutan lahan pertanian setiap tahunnya. Oleh sebab itu perlunya komitmen dalam merencanakan Pembangunan yang baik melalui forum Musrembang, Pemkot Batu diharapkan memiliki komitmen yang kuat guna untuk menjamin kondisi geografis yang lebih baik, kesejahteraan sosial masyarakat dapat terpenuhi. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan dan meminta agar Pemerintah Kota tetap memperhatikan masalah kelestarian alam, dalam proses Musyawarah Pembangunan (Musrembang). Melihat uraian diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian (**KONSEP PEMBANGUNAN PARIWISATA BERWAWASAN LINGKUNGAN KOTA BATU**)

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai permasalahan yang telah dideskripsikan di atas, peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Konsep Perencanaan Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan Kota Batu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Konsep Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis Konsep Perencanaan Pembangunan Pariwisata Kota Batu.
2. Mengetahui dan menganalisis pendukung dan penghambat Konsep Pembangunan Pariwisata Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi baik itu berupa data dan informasi sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti tentang Konsep Pembangunan Pariwisata Berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. 2015. *Lahan Pertanian Di Batu Menyusut Hingga 10% Per Tahun.* (Online), (<http://halomalang.com/news/alih-fungsi-lahan-lahan-pertanian-di-batu-menyusut-hingga-10-per-tahun>, diakses 21 September 2019).

Anonymous. 2016. *Pembangunan Hotel Dan Perumahan Di Kota Batu Semakin Tak Terkendali, Diduga Banyak Yang Tak Berizin.* (Online), (<http://www.bangsaonline.com/berita/21879/pembangunan-hotel-dan-perumahan-di-kota-batu-semakin-tak-terkendali-diduga-banyak-yang-tak-berizin>, diakses 21 September 2019).

Asih Widi Lestari, Firman Firdausi. 2017. *Peran pemerintah Kota Batu dalam implementasi kebijakan pembangunan pariwisata berdasarkan paradigma pembangunan berkelanjutan (sustainable development).* Universitas Tribhuwana Tungadewi. Vol. 30, No. 3, tahun 2017, hal. 260-265.

Atmat Jaya, Vinsensius. 2017. Skripsi. *Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Mewujudkan Good Governmance, Desa Landung Sari Kecamatan Dau Kabupaten Malang: UNITRI.*

Budihardjo, Eko & Sujarto, Djoko. 2013. *Kota Berkelanjutan (Sustainable City).* Bandung: ALUMNI.

Lako, Andreas. 2014. *Green Economy Meghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi.* Jakarta: ERLANGGA.

Nasrullah, Adon M.Ag, 2016. *Sosiologi Pembangunan.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Obot, Pilipus. 2018. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BATU DALAM MEWUJUDKAN KOTA PARIWISATA BERKELANJUTAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu: Unitri

Pongtuluran, Yonathan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Alam & Lingkungan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Priyani, Rina. 2002. Prinsip-Prinsip Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Warta Pariwisata*, Vol. 5, No. 5:3. ISSN: 1410-7112.

Rozikin, M. 2012. Analisis Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Batu. *Jurnal Review Politik*, Vol. 2, No. 2:219-243. ISSN: 2088-6241.

Sari Multika, Ayu. 2018. *Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Malang: JAP Universitas Brawijaya. Vol. 2, No.4, Hal. 765-770.

Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: Universita Brawijaya Perss (UB Press).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (Online). <https://www.profauna.net/id/content/uu-no-32-tahun-2009-tentang-perlindungan-dan-pengelolaan-lingkungan-hidup>. Di Akses pada tanggal 5 oktober 2019.

Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahu 2010-2030.

16 Januari 2020. 2018/11/14 Dulu ada 111 sumber air di kota batu kini hanya tersisa 52 sumber. (<https://suryamalang.tribunnews.com>) di akses pada tanggal 16 Januari 2020.

16 Januari 2020. Kota Batu sukses dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat dengan menekan angka kemiskinan dan pengangguran. Karena itu Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa menjadikan Kota Batu sebagai pilot project di Jawa Timur.(MALANGTIMES.COM) diakses pada tanggal 16 Januari 2020.